

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DI SUMBAWA

<sup>1</sup>Hanifah Sri Suryani\*, <sup>2</sup>Rani Israfiyani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa  
Jl. Raya Olat Maras, Batu Alang, Moyo Hulu, Pernek, Moyohulu,  
Kabupaten Sumbawa, NTB

<sup>1</sup>[HanifaSri.Nuryani@uts.ac.id](mailto:HanifaSri.Nuryani@uts.ac.id), <sup>2</sup>[raniisrafani@gmail.com](mailto:raniisrafani@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak** –Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan Alas kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 100 responden yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari Uji Instrument Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi melalui software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. (2) Modal sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. (3) Literasi keuangan dan modal sosial memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

**Kata kunci** : Literasi Keuangan, Modal Sosial, Inklusi Keuangan, Masyarakat Usia Produktif,

**Abstract** –*The purpose of this study was to analyze the effect of financial literacy and social capital on the financial inclusion of productive age people in Alas sub-district, Sumbawa district. The method used is quantitative with a research sample of 100 respondents obtained by purposive sampling method. The data obtained was processed using data analysis techniques consisting of Research Instrument Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing and Coefficient of Determination Test through the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 16.0 software. The results of the analysis in this study indicate that (1) Financial literacy has a positive and significant influence on the financial inclusion of people of productive age in Alas sub-district, Sumbawa Regency. (2) Social capital has a positive and significant influence on the financial inclusion of productive age people in Alas sub-district, Sumbawa Regency. (3) Financial literacy and social capital together have a significant influence on the financial inclusion of productive age people in Alas sub-district, Sumbawa Regency.*

**Keywords:** *Financial literacy, Social Capital, Financial Inclusion, Productive Age People*

## I. PENDAHULUAN

Dunia menghadapi krisis global maupun krisis keuangan pun. Isu tentang literasi keuangan menjadi trend di seluruh belahan dunia dimana hal ini tidak lepas dari bertambahnya penduduk serta perkembangan pasar keuangan semakin pesat yang menjadi kekhawatiran tersendiri bagi berbagai pihak.

Literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. (Bhushan & Medury, 2013).

Dalam survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 adalah 21,8%. Kemudian pada survei tahun 2016 literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat sebesar 29,7%. Provinsi NTB sendiri memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 21,5% atau peringkat 2 terbawah setelah Papua Barat. Kurangnya edukasi dan studi literasi serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan merupakan penyebab dari rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) (OJK, 2017).

Berdasarkan data tersebut, tingkat literasi keuangan Nusa Tenggara Barat yang berada pada posisi kedua terbawah menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pengetahuan keuangan Nusa Tenggara Barat masih sangat minim. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan agar masyarakat menyadari bahwa literasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan di Indonesia yang relatif rendah, inklusi keuangan juga menarik perhatian. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Inklusi Keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (POJK, 2016). Berikut survei indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan nasional:



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017

Berbeda dengan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong rendah, inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia tergolong cukup tinggi. Hal ini didasari dengan hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Inklusi keuangan masyarakat Indonesia yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat telah menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan, salah satunya adalah transaksi yang dilakukan melalui pemanfaatan digital atau teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan melalui *financial technology*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkat penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Masyarakat pada usia muda di kecamatan

Alas juga memiliki tingkat literasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyak remaja-remaja yang hanya menggunakan uangnya untuk berfoya-foya seperti nongkrong, berbelanja dan lain-lain. Pada usia muda ini mereka sedang berada dalam tahap awal kehidupan finansial mereka dimana sering terjadinya masalah keuangan karna pengetahuan pengelolaan keuangan yang minim.

Masyarakat diusia muda sangat identik dengan hura-hura dan terkesan tidak mampu mengatur keuangan mereka. Terkadang mereka membeli sesuatu bukan karna kebutuhan melainkan hanya karena kesenangan sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros. Dengan perilaku keuangan yang seperti ini akan berdampak negatif terhadap kehidupan mereka dalam jangka panjang maupun pendek.

Selain itu, sektor pertanian merupakan sumber penghasilan yang paling banyak digeluti oleh masyarakat di kecamatan Alas. Suksesnya pembangunan disektor ini sering kali masyarakat lupa menyisihkan pendapatan mereka untuk kebutuhan dalam jangka yang panjang. Walaupun banyaknya sarana perekonomian di Kecamatan Alas tidak menjadikan masyarakatnya menggunakan produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kegiatan keuangannya.

Rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat menunjukkan sebagian masyarakat yang belum bisa mengakses lembaga perbankan serta pengetahuan tentang penggunaan produk keuangan yang minim.

Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (2019), indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat pedesaan sebesar 34,53% dan 68,49%. Hal ini menunjukkan bahwa 31,35% masyarakat di kecamatan Alas masih belum mengakses lembaga perbankan. Peran modal sosial sangat dibutuhkan dalam peningkatan inklusi keuangan pada masyarakat kecamatan Alas. Maka dari itu pihak pemerintah bisa bekerjasama dengan masyarakat atau lembaga swasta yaitu perbankan untuk terjun

langsung memberikan edukasi kepada kelompok atau organisasi yang ada ditengah-tengah masyarakat.

## II. STUDI LITERATUR

### Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016), menggolongkan tingkatan literasi keuangan dalam 4 kategori, yaitu: *Well Literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban. *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pada OECD/INFE (2016) mengadakan survei internasional kedua dengan melibatkan 30 negara. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*) merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat

keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

## 2. Perilaku Keuangan (*financial behavior*)

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## 3. Sikap Keuangan (*financial attitudes*)

Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada time horizon responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu

## Modal Sosial

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersamadiantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka (Widodo, 2016).

Menurut Balau (2016) indikator pengukuran modal social adalah:

1. Kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.
2. Norma. Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat.
3. Jaringan. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial.

## Inklusi Keuangan

Menurut Durai & Stella (2019), inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses sebuah layanan keuangan dan kredit yang memadai dengan biaya yang terjangkau. *Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP)

(2016), menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik.

Menurut Peraturan Presiden (2016), indikator pengukuran inklusi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketersediaan/Akses Lembaga Keuangan  
Akses (access) mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan  
Penggunaan (usage) mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan.
3. Kualitas  
Kualitas (quality) mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

## HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan oleh Sari (2020), Pulungan & Nduru (2019) dengan hasil terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Nduru (2019) memberikan hasil bahwa modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Untuk peneliti yang melakukan penelitian pengaruh Literasi keuangan dan Modal sosial berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan dilakukan oleh Pulungan & Nduru (2019) menghasilkan bahwa Literasi keuangan dan modal social berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan.

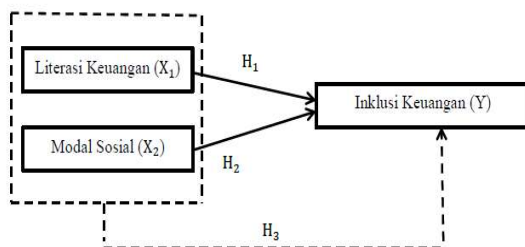
Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga landasan teori maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan alas

$H_2$  : Diduga modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan alas

$H_3$  : Diduga literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif di kecamatan alas

### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka konseptual  
Sumber : Diolah Peneliti 2021

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat kecamatan Alas di kabupaten Sumbawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu: Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dengan Usia produktif (15-64 tahun)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode survey berupa pernyataan yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 100 responden dengan teknik pengambilan sample menggunakan rumus Paul Leedy.

### IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan sebaran kuesionernya maka di

dapatkan dilihat karakteristik responden berdasarkan usia dimana sebaran yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan hal ini di sebabkan karena dalam mengatur keuangan keluarga perempuan sangat berperan aktif. Dilihat dari usia responden berkisar 15-25 tahun merupakan usia yang produktif dalam mengetahui literasi keuangan dan modal sosial.

Uji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hasil dimana semua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dan di sebarakan secara online dengan menggunakan google form dinyatakan valide karena  $R_{hitung} > R_{table}$ .

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	No	R hitung	R table	Keterangan
Literasi keuangan	1	0,839	0,361	Valid
	2	0,803	0,361	Valid
	3	0,851	0,361	Valid
	4	0,763	0,361	Valid
	5	0,807	0,361	Valid
	6	0,721	0,361	Valid
	7	0,811	0,361	Valid
	8	0,741	0,361	Valid
	9	0,844	0,361	Valid
	10	0,556	0,361	Valid
	11	0,393	0,361	Valid
	12	0,474	0,361	Valid
	13	0,533	0,361	Valid
	14	0,642	0,361	Valid
Modal Sosial	15	0,764	0,361	Valid
	16	0,779	0,361	Valid
	17	0,743	0,361	Valid
	18	0,431	0,361	Valid
	19	0,676	0,361	Valid
	20	0,751	0,361	Valid
	21	0,723	0,361	Valid
	22	0,759	0,361	Valid
	23	0,855	0,361	Valid
	24	0,911	0,361	Valid
Inklusi Keuangan	25	0,854	0,361	Valid
	26	0,842	0,361	Valid
	27	0,819	0,361	Valid
	28	0,792	0,361	Valid
	29	0,826	0,361	Valid
	30	0,803	0,361	Valid
	31	0,816	0,361	Valid
	32	0,656	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Literasi Keuangan ( $x_1$ ) sebesar  $0,915 > 0,60$ . Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Modal Sosial ( $x_2$ ) sebesar  $0,883 > 0,60$ , sedangkan untuk nilai *Cronbach's Alpha* variabel inklusi keuangan sebesar  $0,936 > 0,60$ . Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 2 hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,915	Reliabel
Modal Sosial	0,883	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,936	Reliabel

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka dapat di simpulkan bahwa nilai variabel literasi keuangan ( $x_1$ ) sebesar 4,199, dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,199 > 1,984$ ) Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan ( $x_1$ ) dengan inklusi keuangan (Y).

Sedangkan untuk variable modal sosial dihasilkan bahwa nilai variabel modal sosial ( $x_2$ ) sebesar 2,329, dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,329 > 1,984$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara modal sosial ( $x_2$ ) dengan inklusi keuangan (Y).

Berdasarkan uji F yaitu uji Simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,809  $>$  nilai  $F_{tabel}$  3,09 atau nilai signifikan 0,000  $<$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel literasi keuangan ( $x_1$ ) dan Modal Sosial ( $x_2$ ) terhadap inklusi keuangan (Y).

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
Konstanta	1,385		
$X_1$	0,408	4,199	0,000
$X_2$	0,353	2,329	0,022
$F_{hitung}$	61,809		
R Square	0,560		

Sumber : Data diolah 2021

### Pengaruh Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat usia produktif di kecamatan Alas yang artinya semakin tinggi pengetahuan mengenai literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan mengenai inklusi keuangan dan begitu juga sebaliknya jika pengetahuan mengenai literasi keuangan rendah maka pengetahuan mengenai inklusi keuangan juga akan rendah.

Hasil yang di capai dalam penelitian ini

menyatakan bahwa masyarakat di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa di dalam usia yang produktif ternyata tingkat literasi keuangannya tinggi dikarenakan mereka telah memahami aspek-aspek dari literasi keuangan seperti pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan paham asaja yang termasuk produk dan layanan lembaga keuangan. Guna mencapai kesejahteraan secara keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaa jasa keuanga serta produk dan layanan jasa keuangan, namun juga perlu adanya perubahan sikap dan perilaku keuangan.

Aspek sikap dan perilaku keuangan ini sangat penting karena sikap dan perilaku keuanganlah yang mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih bak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Nduru (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menyimpulkan bahwa variabel literasi Keuangan Mahasiswa berpengaruh terhadap inklusi keuangan produk perbankan Syariah.

### Pengaruh Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan

Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat usia produktif di kecamatan Alas yang artinya Hal ini berarti inklusi keuangan akan meningkat jika terdapat peran modal sosial yang di dapat oleh masyarakat Alas Kabupaten Sumbawa di usia produktifnya.

Modal sosial sebagai rangkaian nilai yang dimiliki bersama antara para anggotanya dalam suatu masyarakat sehingga memungkinkan

terjalinnnya kerjasama. Dengan demikian, modal sosial akan dapat meningkatkan inklusi keuangan secara perlahan dalam masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Nduru (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal sosial dan inklusi keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan**

Variabel literasi keuangan dan modal sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan yang artinya Semakin baik tingkat literasi dan modal sosial, maka semakin tinggi perkembangan inklusi keuangan pada masyarakat usia produktif pada kecamatan Alas. Begitu juga sebaliknya jika tingkat literasi keuangan tidak baik serta tidak adanya modal sosial masyarakat terhadap lembaga keuangan maka tidak adanya perkembangan tingkat inklusi keuangan pada masyarakat.

Semakin meningkatnya peran modal sosial khususnya masyarakat usia produktif maka pengetahuan tentang keuangan serta pemnfaatan produk dan layanan keuangan juga akan meningkat pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Nduru (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara modal sosial dan inklusi keuangan.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat usia produktif di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
2. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat usia

produktif di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa

3. Literasi keuangan dan modal sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat usia produktif di kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

### **VII. REFERENSI**

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *FINESTA*, Vol.2(2):35-39.
- Asosiasi penyelenggara jasa Internet Indonesia, “survey: penetrasi dan perilaku pengguna Internet”, 2017.
- Balau, A. (2016). Definisi, Dimensi, Tipologi, Parameter, Indikator, Serta Opini Modal Sosial.
- Bhushan, P. dan Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Association of Scientific Innovation and Research*. Vol.4(2):155–160.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). *Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion*. Research Gate. January.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Pernakan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Prroduk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E\_Commerca. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10(2): 208-226.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 132-142.
- Peraturan Presiden (PP) Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- OJK. 2013. Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses keuangan Melalui Literasi Keuangan (ID) : Jakarta
- OJK. 2016. Consultation Paper Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK)

---

Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta (ID) :  
OJK

OJK. 2017. Revisit Strategi Nasional Literasi  
Keuangan Indonesia. Jakarta (ID) : OJK

OJK. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi  
Keuangan (SNLIK). Diakses Pada 6  
November 2020 melalui  
[https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrintEnd/CM  
S/Article/20549](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrintEnd/CM/S/Article/20549)

Organization for Economic Co-operation and  
Development (OECD). (2015). National  
Strategies for Financial Education:  
OECD/INFE Policy Handbook. Paris.  
OECD

Widodo, H. T. (2016). Peran Dan Manfaat  
Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas  
Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil  
Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Dan  
Koper Tanggulangi Sidoarjo. Jurnal Bisnis,  
Manajemen dan Perbanka. Vol. 2(1): 1–14.